

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Gejala pariwisata telah ada semenjak adanya perjalanan manusia dari suatu tempat ke tempat lain dan perkembangannya sesuai dengan sosial budaya masyarakat itu sendiri.² Berasal dari sinilah mulai bermunculan kebutuhan manusia yang harus dipenuhi selama perjalanan yang telah dilakukan. Dengan meningkatnya kebutuhan manusia, dorongan untuk melakukan perjalanan semakin kuat dan kebutuhan yang dipenuhi semakin beragam.

Sebagai negara dengan kekayaan alam yang melimpah Indonesia merupakan negara kepulauan yang memiliki potensi yang besar hampir dalam segala sektor, salah satu sektor yang menjadikan negara Indonesia lebih dikenal banyak negara lain adalah pariwisata. Pengembangan industri pariwisata mempunyai pengaruh yang kuat dalam pengembangan wilayah pada daerah di sekitar objek wisata, karena dapat menjadi industri sektor utama yaitu sektor unggulan dalam memperkenalkan daerah tempat wisata kepada wisatawan domestik ataupun mancanegara.

²IketutSuwenadanIGustiNgurahWidyatmaja,*PengetahuanDasarIlmuPariwisata*, (Denpasar :Pustaka Larasan, 2017), Hal 1

Indonesia dengan banyak provinsi di dalamnya terdiri dari sekian banyak pulau yang berjajar dengan potensi pariwisata yang beraneka ragam dan rupa pada setiap daerahnya, yang mana menjadi pemikat tersendiri bagi para wisatawan baik lokal maupun mancanegara untuk mengunjungi tempat-tempat wisata yang ada di Indonesia. Salah satunya provinsi Jawa Timur yang merupakan salah satu provinsi dengan potensi pariwisata yang menawarkan berbagai objek wisata yang menarik untuk dikunjungi.

Di Jawa Timur, salah satu tempat pariwisata yang menarik untuk dikunjungi adalah Kabupaten Tulungagung. Kabupaten Tulungagung merupakan daerah dengan potensi besar yang mengalami banyak perkembangan. Salah satu keunggulan yang ada di Kabupaten Tulungagung adalah wisata pantai yang menawarkan keunikannya yang berbeda di setiap pantainya.

Tulungagung memang terkenal dengan banyak pantainya yang menawarkan keunikannya masing-masing. Jumlah pantai yang ada di Tulungagung kurang lebih terdiri dari 43 pantai, salah satunya Pantai Sine. Pantai Sine menjadi salah satu tempat wisata yang sekarang tengah digemari oleh para pengunjung. Pantai Sine merupakan pantai dengan peluang industri pariwisata yang cukup besar. Dengan letak yang strategis dan mudah dijangkau. Pantai Sine memiliki peluang yang bagus untuk dikembangkan dalam jangka panjang. Dalam pengembangan pariwisata haruslah direncanakan dengan baik sehingga akan membawa kesejahteraan bagi masyarakat.

Keberhasilan pengembangan pariwisata tidak hanya dijadikan target untuk menarik wisatawan, namun lebih untuk mendatangkan peluang usaha masyarakat untuk berkembang dan maju. Melihat masyarakat sekarang yang cenderung terlalu sibuk dengan pekerjaan, mereka membutuhkan tempat yang cocok untuk beristirahat sejenak. Ini yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar dan juga pemerintah untuk menentukan rencana pengembangan yang tepat dan cocok dalam upaya menarik kunjungan wisatawan di Pantai Sine.

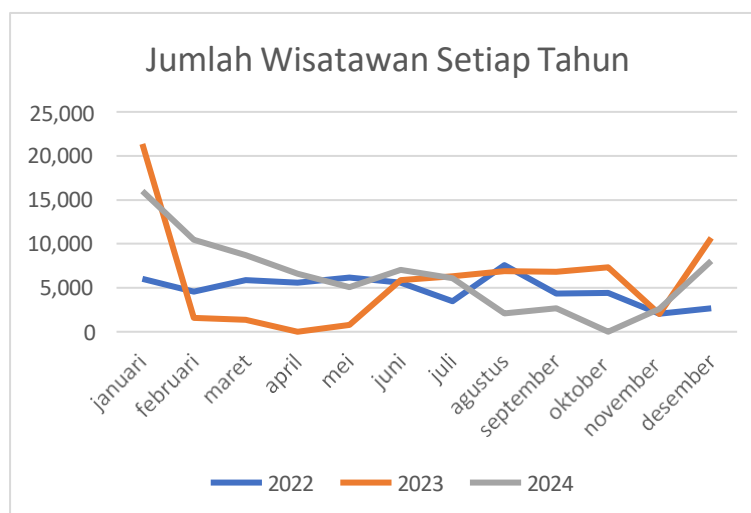
Pantai Sine dikelola oleh Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis). Dalam pengembangannya sudah terlihat dengan munculnya info mengenai wisata Pantai Sine yang dilakukan dengan promosi di sosial media. Untuk yang melalui sosial media promosi diunggah pada Facebook, Instagram, dan Internet. Untuk promosi langsung dilakukan dengan pemberian papan nama, petunjuk arah dan spanduk yang dijejer di jalan dari mulai kota sampai menuju Pantai Sine. Hal ini dilakukan untuk menarik kunjungan wisatawan. Perbaikan infrastruktur juga sudah dilakukan dengan akses jalan yang sudah mulai mudah untuk dijangkau, sarana dan prasarana wisata juga sudah mulai dilengkapi seperti toilet, gardu pandang, tempat ibadah, tempat berjualan, dan sebagainya.

Pantai Sine menawarkan keindahan pariwisata yang menawan, dengan berbagai objek wisata didalamnya seperti Cemara Sewu, Danau Cinta, Spot Foto, dan permainan lain. Hal ini yang dijadikan sebagai penarik wisatawan untuk datang. Dari perspektif pembangunan tidak dipungkiri, bahwa pariwisata dipandang sebagai sektor penting dalam sistem ekonomi negara serta masyarakat. Tingkat kunjungan wisatawan yang tinggi di daerah wisata

membuat banyak pihak harus terus melakukan pengembangan. Hal ini dikarenakan untuk mempertahankan eksistensi tempat wisata supaya tidak kalah saing dan tetap eksis. Dalam pengembangan tempat wisata Pantai Sine para pihak juga dihadapkan dengan kendala yang terjadi, seperti dana yang terbatas, potensi terjadinya ombak pasang yang membuat kunjungan akan menurun, dan lain-lain. Untuk itu strategi yang tepat perlu dilakukan, dalam upaya meningkatkan kunjungan wisatawan yang datang ke Pantai Sine.

Pariwisata pantai merupakan wilayah yang memiliki karakteristik dan peminat tersendiri yang tidak pernah kehilangan peminatnya. Karena pantai merupakan daerah pesisir yang menjadi tempat bertemunya daratan dan lautan. Transisi antara daratan dan lautan yang membentuk ekosistem yang beragam dan sangat produktif serta dapat memberikan nilai ekonomi yang luar biasa terhadap manusia. Seiringan dengan bertambahnya jumlah penduduk dan peningkatan kegiatan pembangunan, wilayah daerah pesisir terus bertambah. Ditandai juga dengan perkembangan ekonomi masyarakat karena adanya wisata pantai yang menarik minat masyarakat untuk berkunjung.

Gambar 1.1
Jumlah Wisatawan Setiap Tahun



Sumber :Pemerintah Desa Kalibatur

Berdasarkan kurva 1.1 dari data perkembangan jumlah wisatawan di Pantai Sine dapat dilihat bahwa wisatawan yang berkunjung ke objek wisata Pantai Sine mengalami peningkatan setiap tahunnya. Dapat dilihat bahwa jumlah wisatawan yang berkunjung pada tahun 2022, penjualan tiket mulai bulan Januari sampai dengan bulan Desember sejumlah 58.301 wisatawan dengan jumlah wisatawan paling sedikit pada bulan November yaitu 2.050 wisatawan, dan paling tinggi pada bulan Agustus yaitu 7.580 wisatawan. Pada akhir tahun 2023 penjualan tiket mengalami kenaikan menjadi 77.372 wisatawan, dengan wisatawan terendah pada bulan Mei yaitu 753 wisatawan dan tertinggi pada bulan Januari yaitu 21.350 wisatawan. Pada akhir tahun 2024 penjualan tiket mengalami peningkatan yaitu 78.522 wisatawan, dengan wisatawan terendah pada bulan November yaitu 2,605 wisatawan, dan tertinggi pada bulan Januari yaitu 15,998 wisatawan.

Mengapa saya mengambil objek penelitian di Pantai Sine karena Pantai Sine memiliki peluang yang besar untuk dikembangkan dengan penentuan strategi pengembangan yang tepat dan inilah yang membedakan Pantai Sine dengan pantai lainnya yang ada di Kabupaten Tulungagung. Adapun strategi pengembangan yang dapat dilakukan dengan pengelolaan dan pengembangan tempat pariwisata, pengembangan sumber daya manusia, penambahan sarana dan prasarana, serta kegiatan promosi yang dilakukan diberbagai media di internet apa lagi di era pembangunan Jalur Lintas Selatan Sine yang di harapkan untuk kedepannya akan meningkatkan jumlah wisatawan yang akan berkunjung di destinasi wisata di Tulungagung.

Pemanfaatan Jalur Lintas Selatan Tulungagung terhadap Potensi Pariwisata di Tulungagung menjadi topik yang menarik untuk dieksplorasi lebih lanjut. Tulungagung, sebuah kabupaten di Jawa Timur, Indonesia, memiliki kekayaan alam dan budaya yang melimpah, yang menjadi daya tarik bagi para wisatawan. Kecamatan Kalidawir, salah satu kecamatan di Tulungagung, juga memiliki potensi pariwisata yang belum sepenuhnya dimanfaatkan. Dengan adanya Jalur Lintas Selatan yang melintasi daerah ini, terdapat peluang besar untuk mengembangkan sektor pariwisata di Kecamatan Kalidawir. Dalam latar belakang ini, akan dibahas mengenai potensi pariwisata yang dimiliki Kecamatan Kalidawir, peran Jalur Lintas Selatan dalam pengembangan pariwisata, serta manfaat yang dapat diperoleh dari pemanfaatan potensi pariwisata di wilayah ini.

Jalur Lintas Selatan Tulungagung memiliki peran yang strategis dalam pengembangan pariwisata di Kecamatan Kalidawir. Jalur ini menghubungkan berbagai daerah di Jawa Timur dan menjadi akses utama bagi wisatawan yang ingin menjelajahi keindahan alam dan budaya di Tulungagung. Dengan adanya Jalur Lintas Selatan, aksesibilitas ke Kecamatan Klidawir menjadi lebih mudah, sehingga wisatawan dari berbagai daerah dapat dengan cepat dan nyaman mengunjungi destinasi pariwisata di wilayah ini. Selain itu, Jalur Lintas Selatan juga membuka peluang bagi pengembangan pariwisata didalamnya seperti penginapan, restoran, dan sarana transportasi yang mendukung pertumbuhan sektor pariwisata yang ada disekitar Kecamatan Kalidawir salah satunya yaitu JLS Sine Sea View yang menjajakan tempat santai sembari menikmati makanan yang di jajakan.³

Menyadari pentingnya strategi pengembangan pariwisata yang harus dilakukan dan kemampuan sumber daya manusia yang masih kurang bervariasi disebabkan karena hambatan kurangnya pengetahuan dan penguasaan teknologi, maka perlu dicarikan alternatif dalam pemanfaatan wilayah Pantai Sine, sehingga penerapan strategi pengembangan di wilayah Pantai Sine dapat dilakukan secara optimal untuk meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan dan tidak merugikan masyarakat sekitar dengan tetap menjadi kesejahteraan masyarakat serta menjaga kelestarian lingkungan Pantai Sine.

Dari ulasan di atas Pantai Sine layak untuk menjadi daerah kunjungan wisata di Kabupaten Tulungagung, mengingat Pantai Sine memiliki

³Ari, W. P., & Andajani, N. " *Rekayasa Teknik Sipil* " (2025) hal 15

karakteristik yang berbeda dari pantai-pantai lain yang ada di Kabupaten Tulungagung. Selain itu, dengan penambahan adanya fasilitas dan infrastruktur yang sudah memadai di daerah pariwisata Pantai Sine dapat memenuhi kebutuhan wisatawan yang berkunjung. Dari ulasan di atas Pantai Sine layak untuk menjadi daerah kunjungan wisata di Kabupaten Tulungagung, mengingat Pantai Sine memiliki karakteristik yang berbeda dari pantai-pantai lain yang ada di Kabupaten Tulungagung. Selain itu, dengan penambahan adanya fasilitas dan infrastruktur yang sudah memadai di daerah pariwisata Pantai Sine dapat memenuhi kebutuhan wisatawan yang berkunjung.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk mendakan penelitian mengenai strategi pengembangan yang harus dilakukan di Pantai Sine dalam upaya peningkatan kunjungan wisatawan, maka penulis mengambil judul

“STRATEGI PENGEMBANGAN WISATA PANTAI SINE DI ERA PEMBANGUNAN JALUR LINTAS SELATAN TULUNGAGUNG BLITAR ”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengembangan wisata pantai sine di era pembangunan Jalur Lintas Selatan Tulungagung Blitar ?
2. Apa saja kendala yang terjadi dalam peningkatan kunjungan wisatawan di Pantai Sine di era pembangunan Jalur Lintas Selatan Tulungagung Blitar ?

3. Apa upaya yang dilakukan untuk menghadapi kendala yang terjadi dalam peningkatan kunjungan wisatawan di Pantai Sine di era pembangunan Jalur Lintas Selatan Tulungagung Blitar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui strategi pengembangan wisata pantai sine di era pembangunan Jalur Lintas Selatan Tulungagung Blitar
2. Untuk mengetahui kendala yang terjadi dalam peningkatan kunjungan wisatawan di Pantai Sine di era pembangunan Jalur Lintas Selatan Tulungagung Blitar
3. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan untuk menghadapi kendala yang terjadi dalam peningkatan kunjungan wisatawan di Pantai Sine di era pembangunan Jalur Lintas Selatan Tulungagung Blitar ?

D. Pembatasan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis memberikan batasan dalam permasalahan yang akan penulis angkat dengan tujuan untuk menghindari perluasan materi yang akan dibahas. Adapun batasan masalah yang akan penulis angkat adalah tentang strategi pengembangan wisata pantai sine di era pembangunan Jalur Lintas Selatan Tulungagung Blitar.

E. Manfaat Penelitian

Sebagaimana yang telah diuraikan penulis mengenai tujuan serta pembatasan penelitian diatas, jadi manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan diharapkan mampu memberikan sumbangsih pemikiran terhadap kajian strategi pengembangan wisata pantai sine khususnya pada era pembangunan Jalur lintas Selatan Tulungagung Blitar

2. Secara Praktis

a. Bagi pengelola wisata pantai sine

Dengan adanya penelitian ini mampu memberikan masukan berupa pemikiran sebagai bahan evaluasi dalam meningkatkan strategi pengembangan wisata pantai sine di era pembangunan Jalur Lintas Selatan Tulungagung Blitar.

b. Bagi akademik

Bagi akademik penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi lebih pada pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta dapat digunakan sebagai bahan penelitian lebih lanjut guna menambah wawasan bagi berbagai kalangan.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan dan referensi tambahan serta bahan bacaan bagi mahasiswa pada umumnya, khususnya bagi mahasiswa yang sedang mempelajari strategi

pengembangan wisata. Sehingga penelitian dengan tema sejenis dapat terus diikuti perkembangannya.

F. Penegasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman serta memudahkan memahami tentang judul diatas, maka penulis memberikan pembahasan istilah yang terdapat dalam judul ini.

1. Strategi

Dalam pengertian yang luas strategi merupakan pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan, dan eksekusi sebuah aktivitas dalam kurun waktu tertentu. ⁴Pengertian strategi menurut Stephanie K. Marrus seperti yang dikutip oleh Sukristono, “Strategi didefinisikan sebagai suatu proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai”⁵

Definisi strategi merupakan suatu cara yang dilakukan untuk mencapai tujuan jangka panjang. Pengertian strategi merupakan suatu rencana yang disatukan luas dan berintegrasi yang menghubungkan keunggulan strategis perusahaan dengan tantangan lingkungan, yang mana

⁴W.Gulo,*Strategi Belajar Mengajar*,(Jakarta:Grasindo,2008),Hal.1

⁵HuseinUmar,*Strategic Management In Action*,(Jakarta:GramediaPustakaUtama,2001).Hal.31

dirancang untuk memastikan bahwa tujuan utama dari suatu perusahaan dapat dicapai melalui pelaksanaan yang tepat oleh organisasi⁶

2. Pengembangan Wisata

Pengembangan wisata harus direncanakan dengan baik sehingga akan membawa kesejahteraan yang luas tidak hanya untuk pengelola, tapi juga untuk wisatawan dan masyarakat sekitar. Pengembangan yang dilakukan harus sadar lingkungan, yaitu dalam mengembangkan sebuah tempat haruslah melihat kondisi lingkungan disekitar tempat wisata karena pengembangan tersebut mencerminkan ciri khas budaya dan lingkungan alam.

Dalam pengembangan pariwisata masyarakat merupakan salah satu pilar utamanya. Tugas dari pemerintah serta masyarakat dalam pariwisata adalah membangkitkan kesadaran tentang pentingnya pariwisata dan menumbuh kembangkan kreatifitas yang dapat mengundang perhatian untuk kemudian menjadi daya tarik pariwisata untuk mendapat banyak kunjungan dari wisatawan.

Strategi bersaing harus dilakukan seperti strategi bersaing di luar harga yaitu dengan menawarkan kualitas dan pelayanan terbaik. Untuk bisa bersaing di luar harga yang diutamakan adalah inovasi dan kompetensi usaha yang unggul di mata konsumen. Selain itu juga perlu melakukan

⁶Andri Syambudi, "Strategi Pengembangan Pariwisata Kabupaten Tulungagung (Studi Pada Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kabupaten Tulungagung)" *Thesis*, (Universitas Kadiri, 2017), hal. 10

identifikasi terhadap karakteristik konsumen dari barang dan jasa yang ditawarkan di pasar.⁷ Sehingga dapat diartikan pengelola tempat wisata harus mempunyai inovasi dan kompetensi dalam usaha untuk bisa menarik minat wisatawan untuk berkunjung ke tempat wisata tersebut.

G. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan skripsi ini terdiri dari 6 (enam) bab dimana setiap bab terdiri dari sub-sub bab sebagai perinciannya dan untuk menghasilkan suatu pembahasan yang sistematis antara pembahasan yang satu dengan yang lain, serta agar dalam pembahasan skripsi ini dapat memberikan gambaran yang jelas dan menyeluruh, maka perlu penulisan skripsi yang benar-benar mengarah pada bagian pembahasan. Karena itu, perlu kiranya bagi penulis untuk membuat sistematika penulisan skripsi. Adapun sistematika penulisan skripsi pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisikan gambaran singkat mengenai pembahasan yang ada di dalam penelitian ini. Unsur-unsur dalam bab pendahuluan ini adalah latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, penegasan istilah, dan sistematika penulisan skripsi.

⁷Ba Khoiriyah, "Strategi Pengelola Cemara Sewu Tulungagung dalam Meningkatkan Jumlah Wisatawan" dalam <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/9183/8/BAB%20V.pdf>, diakses 26 September 2018

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan tentang konsep-konsep perihal konsep strategi, pariwisata, wisatawan, pengembangan pariwisata, penelitian terdahulu, dan kerangka berpikir.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini memuat pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahantemuan, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Bab ini memuat tentang paparan data dan temuan penelitian yang didapatkan dari hasil penelitian lapangan yang dilakukan baik dari hasil wawancara, observasi, maupun dokumen yang bersangkutan

BAB V PEMBAHASAN

Bab ini menjabarkan tentang temuan penelitian terhadap teori yang sudah ada dan dari penelitian terdahulu serta interpretasi yang ada di lapangan yang mencakup strategi yang dilakukan dalam peningkatan kunjungan wisatawan, kendala yang terjadi dalam peningkatan kunjungan wisatawan, dan upaya yang dilakukan untuk menghadapi kendala yang terjadi dalam peningkatan kunjungan wisatawan.

BAB V PENUTUP

Bab ini terdiri dari kesimpulan yang diperoleh dari hasil pembahasan dan saran yang ditujukan peneliti kepada berbagai pihak yang berkepentingan terhadap objek penelitian.